



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik pada MAN 2 Kota Padang Panjang

Agustaman¹

¹ MAN 2, Kota Padang Panjang, tamamagas@gmail.com

Corresponding Author: tamamagas@gmail.com¹

Abstract: *One of the principal's duties is to carry out academic supervision. The point of academic supervision is to guide teachers in improving the quality of the learning process. The goals of academic supervision are for teachers in carrying out the learning process, preparing syllabus and lesson plans, selecting learning strategies/methods/techniques, using media and information technology in learning, assessing learning processes and outcomes, as well as classroom action research (Module for Academic Supervision, Director General of PMPTK, 2021). Therefore, schools as formal institutions that are expected to produce quality students must be run by educators and education staff who have high professionalism to advance the school. However, based on observations over the past year, it appears that the motivation and professionalism of some teachers tend to be low in teaching assignments. This can be assessed from several things, namely only 50% of teachers who are present in class on time during teaching hours, only 30% of teachers use learning media while teaching, only 40% of teachers use varied teaching methods, and only 20% of teachers use appropriate learning strategies. In addition to these problems, based on the learning progress report in semester I for the 2021/2011 school year, there were around 40% of students in the class whose grades had not yet reached the KKM.*

Keyword: *Competence, Pedagogic, Academic Supervision.*

Abstrak: Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2021). Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme tinggi untuk memajukan sekolah. Tetapi berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari beberapa hal yaitu hanya 50% dari

guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar, hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar, hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif, serta hanya 20% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain masalah-masalah tersebut, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran semester I tahun pelajaran 2021/2011 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas yang nilainya belum mencapai KKM.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Supervisi akademik.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial. Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang kuat didalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2021).

Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme tinggi untuk memajukan sekolah. Tetapi berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal seperti hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar, hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar, hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif, serta hanya 20% guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat. Selain itu, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran semester I tahun pelajaran 2021/2022 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas yang nilainya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut Sullivan dan Glantz (2005), supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987), terdapat dua tujuan supervise yaitu pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

Melalui PTS ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan motivasi, profesionalismenya dalam melaksanakan tugas, serta meningkatkan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang Panjang. Waktu penelitian selama dua pekan yaitu mulai tanggal 1 – 15 November 2021. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi klinis, sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah kompetensi pedagogik guru. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Kepala

sekolah dengan tindakan supervisi akademiknya, sedangkan guru MAN 2 Kota Padang Panjang sebagai objek sekaligus subjek dalam pemberian perlakuan supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui supervisi kelas, mensupervisi guru dalam proses pembelajaran, serta pengamatan pembelajaran di kelas guna mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan penelitian terutama pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Teknik pembahasan dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sekolah

Berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir baik secara kualitatif dan kuantitatif, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar. Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1) Hanya 20% dari guru yang menggunakan strategi belajar secara tepat; (2) Hanya 50% dari guru yang hadir tepat waktu di kelas pada saat jam mengajar; (3) Hanya 45% dari guru yang keluar tepat waktu sesuai jadwal mengajar; (4) Hanya 30% dari guru yang memanfaatkan media belajar pada saat mengajar; (5) Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif. Selain itu, berdasarkan laporan kemajuan pembelajaran semester I tahun pelajaran 2021/2022 terdapat sekitar 40% jumlah siswa perkelas yang nilainya belum mencapai KKM.

Kegiatan Siklus 1

1. Perencanaan
 - a. Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
 - b. Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
 - c. Diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.
2. Pelaksanaan
 - a. Pada pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
 - c. Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru, difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.
 - d. Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
3. Observasi
 - a. Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
 - b. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
 - c. Pada tahap ini, seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis dan PKS kurikulum melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar walaupun menyita waktu yang agak lama karena dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan proses pembelajaran yang memenuhi aspek dan deskriptor hanya dalam jangka waktu 1 (satu) minggu. Tetapi, setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian.

4. Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah 61% artinya bahwa tingkat pelaksanaan proses pembelajaran cukup dan skor tertinggi 70% yang artinya berada pada interpretasi baik dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 63% (cukup).

Kegiatan Siklus 2

1. Perencanaan
 - a. Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
 - b. Menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
 - c. Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.
2. Pelaksanaan
 - a. Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi.
 - b. Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
 - c. Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.
3. Observasi

Penulis melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan deskriptor yang belum muncul pada siklus I. Pada siklus II ini akan dilihat apakah deskriptor yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II disertai dengan penambahan deskriptor yang belum muncul sebelumnya.

4. Refleksi

Hasil pengamatan penulis pada siklus II yaitu terjadi peningkatan persentase tingkat kesesuaian. Skor terendah 65% (interpretasi cukup) dan skor tertinggi 80% (interpretasi baik), jika dibandingkan dengan siklus I dengan rata-rata 68% (interpretasi baik).

Pembahasan Tiap Siklus, Antar Siklus, dan Perbandingan dengan Kondisi Awal Sekolah

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, kemampuan guru secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase pada tiap tahapannya, dari siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I.

Adapun ketercapaian kemampuan pada setiap indikator dan besarnya persentase pencapaian kemampuan pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi prosentase pada setiap aspek

No	Uraian Aspek	Ketercapaian (%)	Kategori
1.	Persiapan	98	Baik Sekali
2.	Apersepsi	81	Baik Sekali
3.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran	71	Baik
4.	Penguasaan materi	58	Cukup
5.	Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)	56	Cukup
6.	Metode	71	Baik
7.	Media	62	Cukup
8.	Manajemen kelas	56	Cukup
9.	Pemberian motivasi kepada siswa	56	Cukup
10.	Nada dan Suara	54	Kurang
11.	Penggunaan Bahasa	62	Cukup
12.	Gaya dan Sikap Perilaku	73	Baik

Berdasarkan 1, masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah

dengan kondisi sebagaimana diuraikan pada bagian (A) kondisi sekolah telah mengalami peningkatan. Berikut ini akan dikomparasikan sejumlah keadaan awal dengan kondisi akhir pada siklus II pada tabel 2.

Tabel 2. Komparasi peningkatan kondisi awal sekolah dengan kondisi akhir siklus II

No.	Uraian Kondisi	Ketercapaian Keadaan Awal (%)	Ketercapaian Keadaan Akhir (Siklus II)	Selisih Peningkatan
1.	Masuk tepat waktu di kelas	50	98	48
2.	Pemanfaatan media belajar	30	62	32
3.	Metode variatif	40	71	31
4.	Strategi belajar	20	56	36

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi akademik pada 2 (dua) siklus dimana siklus I mencapai rata-rata 63% (cukup) dan pada siklus II mencapai rata-rata 68% (baik). Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 5% dari siklus I.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kondisi awal sekolah bila dibandingkan dengan keadaan akhir pada siklus II. Ketepatan guru masuk kedalam kelas meningkat 48%, pemanfaatan media belajar meningkat 32%, metode variatif meningkat 31%, dan strategi belajar meningkat 36%.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya berfokus pada hasil observasi guru pada proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancara guru dan siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi tidak menjadi bagian dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengingat keterbatasan waktu yang ada.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang langkah-langkah perbaikan pada aspek yang berkategori kurang maupun cukup melalui siklus ketiga dan seterusnya.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkat konsistensi kemunculan deskriptor pada setiap siklus yang menjadi masa rentang penelitian.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar., Iskandar. (2009). *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GPP Press
- Nawawi, H. (2006). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Peraturan Pemerintah. (2008). *Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- PMPTK, Dirjen. (2021). *Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta
- Purwanto, M. N. (1987). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti muda*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Guru dan Dosen. (2005). *Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM